BAB IV
AL-QUR'AN TENTANG SEKS DAN PORNO

A. Klasifikasi Ayat-ayat Seks dan Porno

Kitab Suci Al-Qur'an yang diimani oleh kaum muslim sebagai Kitab yang mudah dicari dan mudah difahami isi kandungannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. pada lima belas abad yang lalu dan kini masih terjaga kemurnian dan keasliannya sebagai kalam Allah. Kitab Al-Qur'an bukan saja berbicara persoalan aqidah, syariat, akhlak, pengetahuan, melainkan juga berbicara seks dan porno secara sopan dan tidak vulgar yang berkaitan dengan nikah maupun persoalan zina.

Walaupun, sebenarnya Al-Qur'an tidak berbicara kata-kata "seks dan porno" karena hal itu tidak akan diketumukan didalamnya. Tetapi disaat kita berbicara tentang nikah, istri, zina, dan sebagainya, maka persoalaan itu akan diketemukan didalamnya, karena persoalan nikah, istri, dan zina mengandung hubungan seks dan porno sebenarnya. Maka untuk membuktikan hal itu, dicoba

untuk mengklasifikasi ayat-ayat yang berkenaan dengan seks dan porno tersebut, baik yang terdapat dalam surat makkiyah maupun surat madaniyah.

1. Surat Makkiyah

Al-Qur'an yang terdiri dari 114 surat dan 30 juz yang diturunkan di Mekkah sebanyak 86 surat yang diturunkan sebelum hijrah Nabi Ke Madinah, walaupun suratnya itu diturunkan di Madinah, yaitu [1] Al-Fatihah, [2] Al-An'am, [3] Al-A'raf, [4] Yunus, [5] Hud, [6] Yusuf, [7] Ibrahim, [8] Al-Hijr, [9] An-Nahl, [10] Al-Isra', [11] Al-Kahfi, [12] Maryam, [13] Thaha, [14] Al-Anbiya, [15] Al-Mu'minun, [16] Al-Furqan, [17] Asy-Syu'ara, [18] An-Naml, [19] Al-Qashash, [20] Al-'Ankabut, [21] Ar-Rum, [22] Luqman, [23] As-Sajdah, [24] Saba', [25] Fathir, [26] Yasin, [27] Ash-Shaffat, [28] Shad, [29] Az-Zumar, [30] Al-Mu'min, [31] Fushshilat, [32] Asy-Syura, [33] Az-Zukhruf, [34] Ad-Dukhan, [35] Al-Jatsiyah, [36] Al-Ahqaf, [37] Qaf, [38] Adz-Dzariyat, [39] Ath-Thur, [40] An-Najm, [41] Al-Qamar, [42] Al-Waqi'ah, [43] Al-Mulk, [44] Al-Qalam, [45] Al-Haqqah, [46] Al-Ma'arij, [47] Nuh, [48] Jin, [49] Al-Muzzammil, [50] Al-Muddatsir, [51] Al-Qiyamah, [52] Al-Mursalat, [53] An-Naba', [54] An-Nazi'at, [55] 'Abasa, [56] At-Takwir, [57] Al-Infithar, [58] Al-Muthaffifin, [59] Al-Insyiqaq, [60] Al-Buruj, [61] Ath-Thariq, [62] Al-A'la, [63] Al-Ghasyiyah, [64] Al-Fajr, [65] Al-Balad, [66] Asy-Syam, [67] Al-Lail, [68] Adh-Dhuha, [69] Alam Nasyrah, [70] At-Tin, [71] Al-'Alaq, [72] Al-Qadr, [73] Al-'Adiyat, [74] Al-Qari'ah, [75] At-Takatsur, [76] Al-'Ashr, [77] Al-Humazah, [78] Al-fil, [79] Quraisy, [80] Al-Ma'un, [81] Al-Kautsar, [82] Al-Kafirun, [83] Al-Lahab, [84] Al-Ikhlas, [85] Al-Falaq, [86] An-Nas.

Dari 86 surat hanya ada 8 surat yang berkaitan dengan persoalan seks dan poro, di antaranya, [1] Al-A'raf, [2] Hud, [3] Bani Israil, [5] An-Naml, [6] Maryam, [7] Asy-Syuara, dan [8] Al-Qashash. Semua surat itu akan dijelaskan satu persatu secara rinci.

a. Al-A'raf surat ke-7 yang berarti tempat tertinggi dan jumlah ayatnya ada 206 ayat, di antara ayat-ayat yang berkenaan dengan seks dan porno terdapat dalam ayat 19-20, 22, dan 189:

"{Dan Allah berfirman}: Hai Adam bertempat tinggallah kamu dan istrimu di surga serta makanlah olehmu berdua {buah-buahan} di mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu berdua mendekati pohon ini, lalu menjadilah kamu berdua termasuk orang-orang yang zalim" {QS. Al-A'raf/7: 19}.

"Maka syaitan membisikan pikiran jahat kepada keduanya untuk menampakkan kepada keduanya apa yang tertutup dari mereka yaitu auratnya dan syaitan berkata: Tuhan kamu tidak mearangmu dari mendekati pohon ini, melainkan supaya kamu berdua tidak malaikat atau tidak menjadi orang yang kekal {dalam surga}" {QS. Al-A'raf/7: 20}.

"Maka syaitan membujuk keduanya {untuk memakan buah itu} dengan tipu daya. Tatkala keduanya telah merasai buah kayu itu, nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya, dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun surga. Kemudian Tuhan mereka menyeru mereka: Bukankah Aku telah melarang kamu berdua dari pohon itu dan Aku katakan kepadamu: Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua" {QS. Al-A'raf/7: 22}.

"Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan istrinya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, istrinya mengandung kandungan yang ringan dan teruslah dia merasa ringan {beberapa waktu}. Kemudan tatkala dia merasa berat, keduanya memohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: Sesungguhnya jika Engkau memberi kami anak yang sempurna tentulah kami termasuk orang-orang yang bersyukur" {QS. Al-A'raf/7: 189}.

b. Hud surat ke-11 yang berarti kisah Nabi Hud dan jumlah ayatnya ada 123 ayat, di antara ayat yang berkenaan dengan seks dan porno terdapat dalam ayat 71-72:

"Dan istrinya berdiri {di balik tirai} lalu dia tersenyum. Maka kami sampaikan kepada berita gembira tentang {keahiran} Ishaq dan darinya {akan lahir putranya} Ya'qub. Istrinya berkata: sungguh mengherankan, apakah aku akan melahirkan anak padahal aku adalah seorang perempuan tua, dan ini suamiku pun dalam keadaan yang sudah tua pula? Sesungguhnya ini benar-benar suatu yang sangat aneh" {QS. QS. Hud/11: 71-72}.

c. Yusuf surat ke-12 yang berarti kisah Nabi Yusuf dan jumlah ayatnya ada 111 ayat, di antara ayat yang berkenaan dengan seks dan porno terdapat dalam ayat 23-29:

"Dan wanita {Zulaikha} yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya dan dia menutup pintu-pintu, seraya berkata: Marilah ke sini. Yusuf berkata: Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik. Sesungguhnya orang-orag yang zalim tiada beruntung" {QS. Yusuf/12: 23}.

"Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud {melakukan perbuatan itu} dengan Yusuf, dan Yusuf pun bermaksud {melakukan pula} dengan wanita itu andaikata, dia tidak melihat tanda dari Tuhannya. Demikianlah, agar kami memalingkan daripadanya kemungkaran dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih" {QS. Yusuf/12: 24}.

"Dan keduanya berlomba-lomba menuju pintu dan wanita itu menarik baju gamis Yusuf dari belakang hingga koyak dan kedua-duanya mendapati suami wanita itu di muka pintu. Wanita itu berkata: Apakah pembalasan terhadap orang yang bermaksud berbuat serong dengan istrimu, selain dipenjarakan atau {dihukum} dengan azab yang pedih" {QS. Yusuf/12: 25}.

"Yusuf berkata: Dia menggodaku untuk menudukkan diriku, dan seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksiannya: Jika baju gamisnya koyak di muka, maka wanita itu benar, dan Yusuf termasuk orang-orang yang dusta. Dan jika baju gamisnya koyak di belakang, maka wanita itulah yang dusta dan Yusuf termasuk orang-orang yang benar. Maka tatkala suami wanita itu melihat baju gamis

Yusuf koyak di belakang berkatalah dia: Sesungguhnya {kejadian} itu adalah di antara tipu daya kamu. Sesungguhnya tipu daya kamu adalah benar. Hai Yusuf berpalinglah dari ini dan {kamu hai istruku} mohon ampunlah atas dosamu itu, karena kamu sesungguhnya orang-orang yang berbuat salah" {QS. Yusuf/12: 26-29}.

d. An-Nahl surat ke-16 yang berarti lebah dan jumlah ayatnya ada 128 ayat, di antara ayat yang berkenaan dengan seks dan porno terdapat dalam ayat 72:

"Alah menjadikan bagi kamu istri-istri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari istri-istri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rizki dari yang baik-baik. Maka mengapa mereka mengingkari nikmat Allah?" {QS. An-Nahl/16: 72}.

e. Al-Isra surak ke-17 yang berarti memperjalankan di malam hari dan jumlah ayatnya ada 111 ayat, di antara ayat yagng berkenaan dengan seks dan porno terdapat dalam ayat 32:

"Dan janganlah kamu mendekati zina,sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk" {QS. Al-Isra/17: 32}.

f. Maryam surat ke-19 yang berarti kisah Maryam Ibu Nabi Isa dan jumlah ayatnya ada 98 ayat, di antara ayat yang berkenaan dengan seks dan poro terdapat dalam ayat 5-6, 8-9, 20, 22-23, dan 27-28:

"Dan sesungguhnya aku khawatir terhadap mawaliku sepeninggalku, sedangkan istriku adalah seorang yang mandul, maka anugerahilah aku dari ssi Engkau seorang putra. Yang akan mewarisi aku dan mewarisi sebahagian keluarga Ya'qub dan jadikanlah ia, ya Tuhanku, seorang yang diridhai" {QS. Maryam/:19: 5-6}.

"Zakaria berkata: Ya Tuhanku, bagaimana akan ada anak bagiku, padahal istriku adalah seorang yang mandul dan aku sendiri sesunggguhnya sudah mencapai umur yang sangat tua. Tuhan berfirman: Demikianlah Tuhan berfirman: Hal itu adalah mudah bagi-Ku, dan sesungguhnya telah Aku ciptakan kamu sebelum itu, padahal kamu {di waktu itu} belum ada sama sekali" {QS. Maryam/19: 8-9}.

"Maryam berkata: Bagaimana akan ada bagiku seorang anak laki-laki, sedangkan tidak pernah seorang manusia pun menyentuhku dan aku bukan pula seorag pezina" {QS. Maryam/19: 20}.

"Maka Maryam mengandungnya, lalu ia meyisihkan diri dengan kandungannya itu ke tempat yag jauh. Maka Rasa sakit akan melahirkan anak memaksa ia bersandar pada pangkal pohon kurma, Dia berkata: Aduhai alangkah baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi sesuatu yang tidak berarti, lagi dilupakan" {QS. Maryam/19: 21-23}.

"Maka Maryam membawa anak itu kepada kaumnya dengan menggendongnya. Kaumnya berkata: Hai Maryam sesungguhnya kamu telah melakukan sesuatu yang amat mugkar. Hai saudara perempuan Harun, ayahmu sekali-kali bukanlah seorang yang jahat dan ibumu sekali-kali bukanlah seorang pezina" {QS. Maryam/19: 27-28}.

g. Asy-Syuara surat ke-26 yang berarti para penyair dan jumlah ayatnya ada 227 ayat, di antara ayat yang berkenaan dengan seks dan porno terdapat dalam ayat 165-166:

"Mengapa kamu mendatangi jenis lelaki di antara manusia. Dan kamu tinggalkan istri-istri yang dijadikan oleh Tuhanmu untukmu, bahkan kamuadalah orang-orang yang melampau batas" {QS. Asy-Syuara/26: 165-166}.

h. Al-Qashash surat ke-28 yang berarti cerita-cerita dan jumlah ayatnya ada 88 ayat, di antara ayat yang berkenaan dengan seks dan porno terdapat dalam ayat 27:

"Berkatalah dia {Syu'aib}: Sesungguhnya aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anakku ini, atas dasar bahwa kamu bekerha denganku delapan tahun dan jika kamu cukupkan sepuluh tahun maka itu adalah {suatu kebaikan} dari kamu, maka aku tidak hendak meberati kamu. Dan kamu insya Allah akan mendapatiku termasuk orang-orang yang baik" {QS. Al-Qashash/28: 27}.

2. Surat Madaniyah

Surat yang diturunkan di Madiyah sebanyak 28 surat, karena surat ini diturunkan sesudah Nabi hijrah dari Mekkah ke Madinah, walaupun suratnya itu ada yang diturunkan di Mekkah, yaitu [1] Al-Baqarah, [2] Ali Imran, [3] An-Nisa, [4] Al-Maidah, [5] Al-Anfal, [6] At-Taubah, [7] Ar-Ra'd, [8] Al-Hajj, [9] An-Nur, [10] Al-Ahzab, [11] Muhammad, [12] Al-Fath, [13] Al-Hujurat, [14] Ar-Rahman, [15] Al-Hadid, [16] Al-Mujadalah, [17] Al-Hasr, [18] Al-Mumtahanah, [19] Ash-Shaff, [20] Al-Jumu'ah, [21] Al-Munafiqun, [22] At-Taghabun, [23] Ath-Thalaq, [24] At-Tahrim, [25] Al-Insan, [26] Al-Bayyinah, [27] Al-Zalzalah, [28] An-Nashr.

Dari 28 surat tersebut, hanya ada 9 surat yang berkaitan dengan persoalan seks dan porno, di antaranya [1] Al-Baqarah, [2] Ali Imran, [3] An-Nisa, [4] Al-Maidah, [5] Ar-Ra'd, [6] An-Nur, [7] Al-Ahzab, [8] Al-Mumtahanah, dan [9] At-Tahrim.

a. Al-Baqarah surak ke-2 yang berarti sapi betina dan jumlah ayatnya ada 286 ayat, di antara ayat yang berkenaan dengan seks dan porno terdapat dalam ayat 35, 187, 221, 222, 223, 230, 231, 232, 233, 236, dan 237:

> "Dan Kami berfirman: Hai Adam, diamilah oleh kamu dan istrimu surga ini, dan makanlah makanan-makananannya yang banyak lagi baik di mana saja yang kamu sukai dan janganlah kamu dekati pohon ini,yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang zalim" {QS. Al-Baqarah/2: 35}.

> "Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan istri-istri kamu, mereka itu adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi maaf kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai datang malam, tetapi janganlah kamu

campuri mereka itu, sedang kamu beri'tiqad dalam masjid. Itulah larangan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepada manusia, supaya mereka bertakwa" {QS. Al-Baqarah/2: 187}.

"Dan janganlah kamu nikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu/ Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik {dengan wanita-wanita mukmin} sebelum mereka beriman? Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia suapaya mereka mengambil pelajaran" {QS. Al-Baqarah/2: 221}.

"Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: Haidh itu adalah kotoran, oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh, dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orag yang taubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri" {QS. Al-Baqarah/2: 222}.

"Istri-istrimu adalah seperti tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki. Dan kerjakanlah {amal yang baik} untuk dirimu, dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu kelak akan menemui-Nya. Dan berilah kabar gembira orang-orang yang beriman" {QS. Al-Baqarah/2: 223}.

"Kemudian jika sisuami mentalaknya {sesudah talak yang kedua}, maka perempuan itu tidak halal lagi baginya hingga dia kawin dengan suami yang lain. Kemudian jika suami yang lain itu menceraikannya, maka tidak ada dosa bagi keduanya {bebas suami pertama dan istri} untuk kawin kembali jika keduanya berpendapat akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah. Itulah hukum-hukum Allah, diterangkan-Nya kepada kaum yang mau mengetahui" {QS. Al-Baqarah/2: 230}.

"Apabila kamu mentalak istri-istrimu, lalu mereka mendekati akhir iddahnya, maka rujukilah mereka degan cara yang ma'ruf, atau ceraikanlah mereka dengan cara yang ma'ruf pula. Janganlah kamu rujuki mereka untuk memberi kemudharatan, karena dengan demikian kamu menganiaya mereka. Barangsiapa berbuat demikian, maka sungguh ia telah berbuat zalim terhadap dirinya sendiri. Janganlah kamu

jadikan hukum-hukum Allah sebagai permainan.” {QS. Al-Baqarah/2: 231}.

“Apabila kamu mentalak istri-istrimu, lalu habis iddahnya, maka janganlah kamu {para wali} menghalangi mereka kawin lagi dengan bakal suaminya, apabila telah terdapat kerelaan di antara mereka dengan cara yang ma’ruf. Itulah yang dinasehatkan kepada orang-orang yang beriman di antara kamu kepada Allah dan hari kemudian. Itu lebih baik bagimu dan lebih suci. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui” {QS. Al-Baqarah/2: 232}.

“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma’ruf. Seseorang tidak dbebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih {sebelum dua tahun} dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingn anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan” {QS. Al-Baqarah/2: 233}.

“Tidak ada kewajiban membayar {mahar} atas kamu, jika kamu menceraikan istri-istrimu sebelum kamu bercampur dengan mereka dan sebelum kamu menentukan maharnya. Dan hendaklah kamu berikan suatu mut’ah {pemberian} kepada mereka. Orang yang mampu menurut kemampuannya dan orang yang miskin menurut kemampuannya, yaitu pemberian menurut yang patut. Yang demikian itu meruapakan ketentuan bagi orag-orang yang berbuat kebajikan” {QS. Al-Baqarah/2: 236}.

“Jika kamu menceraikan istri-istrimu sebelum kamu bercampur dengan mereka. Padahal sesungguhnya kamu sudah menentukan maharnya, maka ayarlah seperdua dari mahar yang telah kamu tentukan itu, kecuali jika istri-istrimu itu memaafkan atau dimaafkan oleh orang yang memegang ikatan nikah, dan pemaafan kamu itu lebih dekat kepada takwa. Dan janganlah kamu melupakan keutamaan di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Melihat segala apa yang kamu kerjakan” {QS. Al-Baqarah/2: 237}.

b. Ali Imran surat ke-3 yang berarti keluarga Imran dan jumlah ayatnya ada 200 ayat, di antara ayat yang berkenaan dengan seks dan pono terdapat dalam ayat 40:

"Zakaria berkata: Ya Tuhanku, bagaimana aku bisa mendapatkan anak sedang aku telah sangat tua dan istriku oun seorang yang mandul? Berfirman Allah: Demikianlah Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya" {QS. Ali Imran/3: 40}.

c. An-Nisa surat ke-4 yang berarti wanita dan jumlah ayatnya ada 176 ayat, di antara ayat yang berkenaan dengan seks dan porno terdapat dalam ayat 1, 3, 19, 22, 23, 24, 25, 43, dan 128-129:

"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan dari padanya Allah meciptakan istrinya, dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan {mempergunakan} nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan peliharalah hubungan silaturrahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu" {QS. An-Nisa/4: 1}.

"Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap {hak-hak} perempuan yatim {bilama kamu mengawininya}, maka kawinilah wanita-wanita lain yang kamu senangi, dua, tiga, atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka {kawinilah} seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya" {QS. An-Nisa/4: 3}.

"Hai orang-orang yang berima, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahka mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka {maka bersabarlah} karena mungkin kamu tidakmenyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak" {QS. An-Nisa/4: 19}.

"Dan janganlah kamu kawini wanita-wanita yang telah dikawini oleh ayahmu, terkecuali pada masa yang telah lampau. Sesungguhnya perbuatan itu amat keji dan dibenci Allah dan seburuk-buruk jalan {yang ditempuh}" {QS. An-Nisa/4: 22}.

“Diharamkan atas kamu {mengawini} ibu-ibumu, anak-anakmu yang perempuan, saudara-saudaramu yang perempuan, saudara-saudara bapakmu yang perempuan, saudara-sauadara ibumu yang perempuan, anak-anak perempuan dari saudara-saudara yang laki-laki, anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang perempuan, ibu-ibumu yang menyusui kamu, saudara perempuan sepebyusuan, ibu-ibu istrimu {mertua}, anak-anak istrimu yang dalam pemeliharaanmu dari istri yang telah kamu campuri, tetapi jika kamu belum campur dengan istrimu itu {dan sudah kamu ceraikan}, maka tidak berdosa kamu mengawininya, {dan diharamkan bagimu} istri-istri anak kandungmu {menantu} dan perempuan yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” {QS. An-Nisa/4: 23}.

“Dan {diharamkan juga kamu mengawini} wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki. {Allah telah menetapkan hukum itu} sebagai ketetapan-Nya atas kamu. Dan dihalalkan bagi kamu selain yang demikian, yaitu mencari istri-istri dengan hartamu untuk dikawini bukan untuk berzina. Maka istri-istri yang telah kamu nikmati {campuri} di antara mereka, berikanlah mereka maharnya {dengan sempurna}, sebagai suatu kewajiban, dan tiadalah mengapa bagi kamu terhadap sesuatu yang kamu telah saling merelakannya, sesudah menentukan mahar itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana” {QS. An-Nisa/4: 24}.

“Dan barangsiapa di antara kamu {orang merdeka} yang tidak cukup perbelanjaannya untuk mengawini wanita merdeka lagi beriman, ia boleh mengawini wanita yang beriman dari budak-budak yang kamu miliki, Allah mengetahui keimananmu, sebahagian kamu adalah dari sebahagian yang lain,karena kawinilah mereka dengan seizin tuan mereka dan berilah mas kawin mereka menurut yang patut, sedang mereka pun wanita-wanita yang memelihara diri, bukan pezina dan bukan pula wanita yang mengambil laki-laki lain sebagai piaraannya, dan apabila mereka telah menjaga diri dengan kawin, kemudian mereka mengerjakan perbuatan yang keji {zina}, maka atas mereka separo hukuman dari hukuman wanita-wanita merdeka yang bersauami. {Kebolehan mengawini budak} itu, adalah bagi orang-orang yang tajut kepada kesulitan menjaga diri {dari perbuatan zina} di antaramu, dan kesabaran itu lebih baik bagimu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” {QS. An-Nisa/4: 25}.

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, {jangan pula hampiri masjid} sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. Dan jika

kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapatkan air, maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik {suci}, sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun" {QS. An-Nisa/4: 43}.

"Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz atau sikap tidak acuh dari suaminya, maka tidak mengapa bagi keduanya mengadakan perdamaian yang sebenar-benarnya, dan perdamaian itu lebih aik {bagi mereka} walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir. Dan jika kamu bergaul dengan istrimu secara baik dan memelihara dirimu {dari nusyuz dan sikap tak acuh}, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan" {QS. An-Nisa/4: 128}.

"Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat berlaku adil di antara istri-istrimu, walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu janganlah kamu terlalu cendrung {kepada yang kamu cintai}, sehingga kamu biaran yang lain terkatung-katung. Dan jika kamu mengadakan perbaikan dan memelihara diri {dari kecurangan}, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang" {QS. An-Nisa/4: 129}.

d. Al-Maidah surat ke-5 yang berarti hidangan dan jumlah ayatnya ada 120 ayat, di antara ayat yang berkenaan dengan seks dan porno terdapat dalam ayat 6:

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan asuh kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air {kakus} atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik {bersih}, sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur" {QS. Al-Maidah/5: 6}.

e. Ar-Ra'd surat ke-13 yang berarti guruh dan jumlah ayatnya ada 43 ayat, di antara ayat yang berkenaan dengan seks dan porno terdapat dalam ayat 38:

"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus beberapa Rasul sebelum kamu dan Kami memberikan kepada mereka istri-istri dan keturunan. Dan tidak ada hak bagi seorang Rasul mendatangkan sesuatu ayat {mu'jizat} melainkan dengan izin Allah. Bagi tiap-tiap masa ada Kitab {yang tertentu}" {QS. Ar-Ra'd/13: 38}.

f. An-Nur surat ke-24 yang berarti cahaya dan jumlah ayatnya ada 64 ayat,

di antara ayat yang berkenaan dengan seks dan porno terdapat dalam

ayat 2, 3, 4, 6, 26, 30, 31, 32, 33, 58, dan 60:

"Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang darikeduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk {menjalankan} agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah disaksikan {pembalasan} hukuman mereka disksikan oleh sekumpulan dari orang-orang yang beriman" {QS. An-Nur/24: 2}.

"Laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina, atau perempuan yang musyrik, dan perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki yang musyrik, dan yang demikian itu diharamkan atas orang-orang yang mukmin. Dan orang-oang yang menuduh wanita-wanita yang bak-baik {berbuat zina} dan mereka tidak mendatangkan empat saksi, maka deralah mereka {yang menuduh} itu delapan puluh kali dera, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka buat selama-lamanya. Dan mereka itulah orang-orang yang fasik" {QS. An-Nur/24: 3-4}.

"Dan orang-orang yang menuduh istri-nya {berzina}, padahal mereka tidak mempunyai saksi-saksi selain diri mereka sendiri, maka persaksian orang itu adalah empat kali bersumpah dengan nama Allah. Sesungguhnya dia adalah termasuj orang-orang yang benar" {QS. An-Nur/24: 6}.

"Wanita-wanita yang keji adalah untuk lak-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah buat wanita-wanita yang keji pula, dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik adalah utuk wanita-wanita yang baik pula. Mereka {yang dituduh itu} bagi mereka ampunan dan rezki yang mulia [surga}" {QS. An-Nur/24: 26}.

"Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: Hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya, yang demikian

itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Alah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat" {QS. An-Nur/24: 30}.

"Katakanlah kepada wanita yang beriman: Hendaklah mereka menahan mandangannya, dan memelihara kemaluanya dan janganlah kamu menampakkan perhiasannya kecuali yang biasa nampak daripadanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki atau pelayan-pelayan laki-lai yang tidak mempunyai keinginan {terhadap wanita} atau anak-anak yang belum mengerti tentag aurat wanita, Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang eriman supaya kamu beruntung" {QS. An-Nur/24: 31}.

"Dan kawinklah orang-orang yang sendirian di antara kamu, dan orang-orang yang layak {berkawin} dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Maha Luas {pemberian-Nya} lagi Maha Mengetahui" {QS. An-Nur/24: 32}.

"Dan orang-orang yang tidak mampu kawin hendaklah menjaga kesucian dirinya, sehingga Allah memampukan mereka dengan karunia-Nya. Dan budak-budak yang kamu miliki yang menginginkan perjanjian, hendaklah kamu buat perjanjian dengan mereka, jika kamu mengeahui ada kebaikan pada mereka, dan berikanlah kepada mereka sebahagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu. Dan janganlah kamu paksa budak-budak wanita untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri mengingini kesucian,karena kamu hendak mencari keuntungan duniawi. Dan barangsiapa yang memaksa mereka, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang {kepada mereka} sesungguhnya mereka dipaksa" {QS. An-Nur/24: 33}.

"Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak {lelaki dan wanita} yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum baligh di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali {dalam satu hari} yaitu, sebelum shalat shubuh, ketika kamu menanggalkan pakaian {luar} mu di tengah hari dan sesudah shalat isya. Itulah tiga aurat bagi kamu. Tidak ada dosa atasmu dan tidak pula atas mereka dari {tiga waktu} itu. Mereka melayani kamu, sebahagian kamu {ada keperluan} kepada sebahagian {yang lain}. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi

kamu. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana" {QS. An-Nur/24: 58}.

"Dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti {dari haid dan mengandung} yang tiada ingin kawin lagi, tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka dengan tidak {bermaksud} menampakkan perhaiasan, dan berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui" {QS. An-Nur/24: 60}.

g. Al-Ahzab surat ke- 33 yang berarti golongan yang bersekutu dan jumah ayatnya ada 73 ayat, di antara ayat yang berkenaan dengan seks dan porno terdapat dalam ayat 4, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 37, 49, 50, 51, 52, 53, dan 59:

"Allah sekali-kali tidak menjadikan bagi seseorang dua buah hati dalam rongganya, dan Dia tidak menjadikan istri-istrimu yang zhihar itu sebagai ibumu, dan Dia tidak menjadikan anak-anak angkatmu sebagai anak kandungmu {sendiri}. Yang demikian itu hanyalah perkataanmu di mulutmu saja. Dan Allah mengatakan yang sebenarnya dan Dia menunjukkan jalan {yang benar}" {QS. Al-Ahzab/33: 4}.

"Hai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu: Jika kamu sekalian menginginkan kehidupan dunia dan perhiasanya, maka marilah kuberikan kepadamu mt'ah dan aku ceraikan kamu dengan cara yang baik. Dan jika kamu sekalian menghendaki {keridhaan} Allah dan Rasul-Nya serta {kesenangan} negeri akhirat, maka sesungguhnya Allah menyediakan bagi sapa yang berbuat baik di antaramu pahala yang besar. Hai istri-istri Nabi, siapa-siapa di antaramu yang mengerjakan perbuatan keji yang nyata, niscaya akan dilipatgandakan siksaan kepada mereka dua kali lipat. Dan adalah yang demikian itu mudah bagi Allah" {QS. Al-Ahzab/33: 28-30}.

"Dan barangsiapa di antara kamu sekalian {istri-istri Nabi} tetap taat kepada Allah dan Rasul-Nya, dan mengerjakan amal shaleh, niscaya Kami memberikan kepadanya pahala dua kali lipat dan Kami sediakan baginya rezki yang mulia. Hai istri-istri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginan orang yang ada penyakit dalam hatinya, dan ucapkanlah perkataan yang baik" {QS. Al-Ahzab/33: 31-32}.

“Dan hendaklah kamu tetap dirumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya” {QS. Al-Ahzab/33: 33}.

“Dan ketika kamu berkata kepada orang yang Allah telah limpahkan nikmat kepadanya dan kamu juga telah memberi nikmat kepadanya. Tahanlah terus istrimu dan bertakwalah kepada Allah, sedang kamu menyembunyikan di dalam hatimu apa yang Allah akan nyatakannya, dan kamu takut kepada manusia, sedang Allahlah yang lebih berhak untuk kamu takuti, Maka tatkala Zaid telah mengakhiri keperluan terhadap istrinya {menceraikannya}. Kami kawinkan kamu dengan dia supaya tidak ada keberatan bagi orang mukmin untuk {mengawini} istri-istri anak-anak angkat mereka, apabila anak-anak angkat itu telah menyelesaikan keperluannya daripada istrinya. Dan adalah ketetapan Allah itu pasti terjadi” {QS. Al-Ahzab/33: 37}.

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu menikahi perempuan-perempuan yang beriman, kemudian kamu ceraikan mereka sebelum kamu mencampurinya maka sekali-kali tidak wajib atas mereka iddah bagimu yang kamu minta menyempurnakannya. Maka berilah mereka mut’ah dan ceraikanlah mereka itu dengan cara yang sebaik-baiknya” {QS. Al-Ahzab/33: 49}.

“Hai Nabi, sesungguhnya Kami telah menghalalkan bagimu istri-istrimu yang telah kamu berikan mas kawinnya dan hamba sahaya yang kamu miliki yang termasuk apa yang kamu peroleh dalam peperangan yang dikaruniakan Allah untukmu, dan demikian pula anak-anak perempuan dari saudara laki-laki bapakmu, anak-anak perempuan dari saudara perempuan bapakmu, anak-anak perempuan dari saudara laki-laki ibumu dan anak-anak perempuan dari saudara perempuan ibumu yang turut hijrah bersama kamu, dan perempuan mukmin yang menyerahkan dirinya kepada Nabi kalau Nabi mau mengawininya, sebagai pengkhususan bagimu, bukan untuk semua orang mukmin. Sesungguhnya Kami telah mengetahui apa yang Kami wajibkan kepada mereka tentang istri-istri mereka dan hamba sahaya yang mereka miliki supaya tidak menjadi kesempitan bagimu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” {QS. Al-Ahzab/33: 50}.

“Kamu boleh menangguhkan {menggauli} siapa yang kamu kehendaki di antara mereka {istri-istrimu} dan {boleh juga} menggauli siapa yang kamu hendaki. Dan siapa-siapa yang kamu ingini untuk menggaulinya kembali dai perempuan yang telah kamu cerai, maka tidak ada dosa bagimu. Yang demikian itu adalah lebih dekat untuk ketenangan hati

mereka, dan mereka tidak merasa sedih, dan semuanya rela apa yang telah kamu berikan kepada mereka. Dan Allah mengetahui apa yang {tersimpan} dalam hatimu. Dan Allah adalah Maha Mengetahui lagi Maha Penyantun" {QS. Al-Ahzab/33: 51}.

"Tidak halal bagimu mengawii perempuan-perempuan sesudah itu dan tidak boleh pula mengganti mereka dengan istri-istri {yang lain}, meskipun kecantikannya menarik hatimu kecuali perempuan-perempuan {hamba sahaya} yang kamu miliki. Dan Allah adalah Maha Megawasi segala sesuatu" {QS. Al-Ahzab/33: 52}.

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah-rumah Nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk masuk dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak {makanannya} tetapi jika kamu diundung maka masuklah dan kamu slesai makan, keluarlah kamu tanpa asyik memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu Nabi lalu Nabi malu kepadamu {untuk kamu menyuruh ke luar}, dan Allah tidak malu {menerangkan} yang benar. Apabila kamu meminta sesuatu {keperluan} kepada mereka {istri-istri Nabi}, maka mintalah dari belakang tabir. Cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. Dan tidak boleh kamu menyakiti hati Rasulullah dan tidak pula mengawini istri-istrinya selama-lamanya sesudah ia wafat. Sesungguhnya perbuatan itu adalah amat besar {dosanya} di sisi Allah" {QS. Al-Ahzab/33: 53}.

"Hai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin. Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak akan diganggu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang" {QS. Al-Ahzab/33: 59}.

h. Al-Mumtahanah surat ke-60 yang berarti perempuan yang diuji dan jumlah ayatnya ada 13 ayat, di antara ayat yang berkenaan dengan seks dan porno terdapat dalam ayat 10, 11, dan 12:

"Hai orang-orang yang beriman, apabila datang berhijrah kepadamu perempuan-perempuan yang beriman, maka hendaklah kamu uji {keimanan} mereka. Allah lebih mengetahui tentang keimanan mereka, maka jika kamu telah mengetahui bahwa mereka {benar-benar} beriman maka janganlah kamu kembalikan mereka kepada {suami-suami mereka} orang-orang kafir. Mereka tiada halal bagi orang-orang kafir itu dan orag-orang kafir tiada halal pula bagi mereka. Dan berikanlah kepada {suami-suami}mereka mahar yang telah mereka bayar. Dan tiada dosa atasmu mengawini mereka apabila kamu bayar kepada mereka

maharnya. Dan janganlah kamu tetap berpegang pada tali {perkawinan} dengan perempuan-perempuan kafir, dan hendaklah kamu minta maharlah yang telah kamu bayar, dan hendaklah mereka meminta pula mahar yang telah mereka bayar. Demikianlah hukum Allah yang ditetapkan-Nya di antara kamu. Dan Alah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana" {QS. Al-Mumtahanah/60: 10}.

:Dan jika seseorang dari istri-istrimu lari kepada orang-orang kafir, lalu kamu mengalahkan mereka maka bayarkanlah kepada orang-orang yang lari istrinya itu mahar sebanyak yang telah mereka bayar. Dan bertakwalah kepada Allah Yang kepada-Nya kamu beriman. Hai Nabi, apabila datang kepadamu perempuan-perempuan yang beriman untuk mengadakan janji setia, bahwa mereka tidak akan mempersekutukan sesuatu pun dengan Allah, tidak akan mencuri, tidak akan berzina, tidak akan membunuh anak-anaknya, tidak akan berbuat dusa yang mereka ada-adakan antara tangan dan kaki mereka, dan tidak akan mendurhakaimu dalam urusan yang baik, maka terimalah janji setia mereka dan mohonkanlah ampunan kepada Allah untuk mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang" {QS. Al-Mumtahanah/60: 11-12}.

i. At-Tahrim surat ke-66 yang berarti mengharamkan dan jumlah ayatnya ada 12 ayat, di antara ayat yang berkenaan dengan seks dan porno terdapat dalam ayat 1, 3, dan 5:

"Hai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah menghalalkannya bagmu, kamu mencari kesenangan hati istri-istrimu? Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang" {QS. At-Tahrim/66: 1}.

"Dan ingatlah ketika Nabi membicarakan secara rahasia kepada salah seorang dari istri-istrinya {Hafsah} suatu peristiwa. Maka tatkala {Hafsah} menceritakan peristiwa itu {kepada Aisyah}, dan Allah memberitahukan hal itu {semua pembicaraan antara Hafsah dengan Aisyah} kepada Muhammad lalu Muhammad memberitahukan sebahagian {yang diberitakan Allah kepadanya} dan menyembunyikan sebahagian yang lain {kepada Hafsah}. Maka tatkala {Muhammad} memberitahukan pembicaraan {antara Hafsah dan Aisya} lalu Hafsah bertanya: Siapakah yang telah memberitahukan hal ini kepadamu? Nabi menjawab: Telah dberitahukan kepadaku oleh Allah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal" {QS. At-Tahrim/66: 3}.

> "Jika Nabi menceraikan kamu, boleh jadi Tuhannya akan memberi ganti kepadanya dengan istri-istri yang lebih baik daripada kamu, yang patuh, yang beriman, yang taat, yang bertaubat, yang mengerjakan ibadat, yang berpuasa, yang janda, dan yang perawan" {QS. At-Tahrim/66: 5}.

B. Karakteristik Bahasa Al-Qur'an Tentang Seks dan Porno

Al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab sesuai dengan bahasa yang digunakan oleh bangsa Arab pada saat itu, untuk mempermudah pemahaman yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. kepada umatnya. Bahasa Arab yang digunkan oleh Al-Qur'an merupakan bahasa yang mudah dan cepat difahami serta mudah pula dicerna oleh siapapun yang membacanya.[1] Sebagaimana Allah menyatakan dalam firman-Nya:

> "Dan sesungguhnya Al-Qur'an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam. Dia dibawa trun oleh Ar-Ruh Al-Amin {Malaikat Jibril}. Ke dalam hatimu {Muhammad} agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan. Dengan bahasa Arab yang jelas" {QS. Asy-Syu'ara/26: 192-195}.

> "Sesungguhnya Kami menjadikan Al-Qur'an berbahasa Arab supaya kamu memahami. Dan sesungguhnya Al-Qur'an itu dalam induk Al-Kitab {Lauh Mahfuzh} di sisi Kami, adalah benar-benar tinggi nilainya dan amat banyak mengandung hikmah" {QS. Az-Zukhruf/43: 3-4}.

Bahasa Al-Qur'an merupakan bahasa Arab yang bernilai tinggi dan mengandung hikmah yang besar bagi yang mempelajari, karena Al-Qur'an menjadi bacaan dan petunjuk bagi umat manusia, serta pembeda antara yang haq dan yang bathil. Kini Al-Qur'an tetap menggukan bahasa Arab walaupun diterjemahkan dengan bahasa apa pun di dunia ini. Dalam kaitan bahasa Al-Qur'an tersebut, Muhammad Rahmatullah Al-Kairawi menyatakan bahwa Al-Qur'an menduduki peringkat tertinggi dalam hal kefasihan dan kejelasan isinya. Di mana belum

---

[1] Al-Qur'an, 12: 2, 13: 37, 20: 113, 39: 28, 41: 3, 42: 7, 43: 3, 46: 12

ditemukan struktur kata bahasa Arab yang setra dengannya. Sesungguhnya Al-Qur'an adalah ungkapan-ungkapan tentang sesuatu maksud yang disampaikan dengan lafaz-lafaz yang menakjubkan. Adapun maknanya sesuai dengan kontek yang disampaikan, tanpa ada pengurangan dan penambahan. Bukti yang menandakan hal tersebut adalah bahwa setiap kali lafaz Al-Qur'an bertambah tinggi, maka maknanya bertambah indah, maksudnya semakin pas dan kalimatnya semakin jelas.[2]

Walaupun Al-Qur'an sudah jelas menggunakan bahasa Arab yang fasih dan jelas, serta mudah difahami oleh siapa pun. Namun tetap Al-Qur'an selalu mendapatkan kritik yang pedas oleh kaum Orientalis maupun kaum Yahudi dan Kristen. Hal itu, tidak aneh karena sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an sudah mendapatkan kritikan dari kaum kafir Quraisy Mekkak maupun Madinah. Kritikan mereka itu diabadikan oleh Allah dalam Kitab Sucinya yang berkaitan dengan bahasa Arab, karena mereka menganggap bahwa Al-Qur'an menggunakan bahasa Asing di dalamnya.

> "Dan sesungguhnya Kami mengetahui bahwa mereka berkata: Sesungguhnya Al-Qur'an itu diajarkan oleh seorang manusia kepada {Muhammad}. Padahal bahasa orang yang mereka tuduhkan bahwa Muhammad belajar kepada bahasa "Ajam, sedangkan Al-Qur'an adalah bahasa Arab yang terang" {QS. An-Nahl/16: 103}.
>
> "Dan jikalau Kami jadikan Al-Qur'an itu suatu bacaan dalam bahasa selain bahasa Arab tentulah mereka mengatakan: Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya? Apakah {patut Al-Qur'an} dalam bahasa asing, sedangkan {Rasul} adalah orang Arab. Katakalah: Al-Qur'a itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedangkan Al-Qur'an itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah {seperti} orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh" {QS. Fushshilat/41: 44}.

---

[2] Muhammad Rahmatullah Al-Kairanawi, *Izhar Al-Haq Menelusuri Jejal Kitab Suci Lewat Debat Fenomenal,* {Jakarta: Cendikia Sentra Muslim, 2003}, cet. Ke-1, h. 479-480

Jadi, Al-Qur'an menggunakan Bahasa Arab karena sesuai dengan Bahasa Arab yang digunakan Oleh Nabi Muhammad Saw. dan umatnya. Berarti Al-Qur'an benar-benar kalam Tuhan yang rasioanl dan bernlai tinggi, karena Al-Qur'an akan mudah difahami dan dicerna kandungannya. Bahkan bahasa yang digunakan enak di dengar dan dihayati, serta tidak ada bahasa senonoh atau fulgar yang diguakan dalam bahasa Al-Qur'an. Termasuk bahasa seks dan porno yang sekarang ramai-ramai dibicarakan. Bahkan KH. Abdurrahman Wahid menyatakan bahwa Al-Qur'an itu Kitab suci yang paling porno di dunia, karena di dalam Al-Qur'an ada ayat tentang menyusui anak dua tahun berturut-turut. Cari dalam Injil kalau ada ayat seperti itu. Namanya menyusui, ya mengeluarkan tetek kan? Cabul dong ini.[3]

Pandangan Gus Dur tersebut, dibantah oleh Hasan L.S. Mokoginta bahwa dia benar-benar buta mata hati dan buta ilmu Al-Qur'an dan buta pengetahuan tentang Alkitab. Rasanya para Pendeta pun tidak setuju dengan pernyataan tersebut, karena Pendeta mana pun di dunia ini, tahu bahwa di dalam Alkitab mereka, justru sangat banyak ayat-ayat pornografi. Berarti Al-Qur'an yang dituduh sebagai Kitab suci paling porno di dunia, justru tidak terbukti. Bahkan Alkitab yang dibela, justru bertebaran begitu banyak ayat-ayat pornografi yang sangat vulgar.[4] Di antaranya ayat seks dan porno tersebut terdapat dalam Kitab Kejadian:

> "Lalu Yehuda berkata kepada Onan adik Er, pergilah kepada janda abangmu, dan tidurlah dengan dia. Penuhilah kewajibanmu terhadap dia, sebab engkau adik suaminya, dengan demikian abangmu bisa mendapatkan keturunan. Tetapi Onan tahu bahwa anak-anaknya nanti tidak akan menjadi miliknya. Jadi, setiap kali ia bersetubuh dengan janda abangnya itu,

---

[3] Hartono Ahmad Jaiz, *Al-Qur'an Dihina Gus Dur,* {Jakarta: Hujjah Press, 2006}, cet. Ke-2, h. 1

[4] Insan L.S. Mokoginta, *Mana Yang Porno Alkitab Ataukah Al-Qur'an?,* {Jakarta: Yayasan Birul Walidain, 2006}, cet. Ke-1, h. 24, 135

> dibiarkannya maninya tumpah di luar supaya abangnya tidak akan mendapat keturunan" {Kitab Kejadian, 38: 8-9}.

Gambaran adekan ayat ini sangat jelas dan gamblang dan sangat vulgar, bila dibandingkan dengan ayat Al-Qur'an sangat jauh berbedah. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Irena Handono, bahasa Al-Qur'an yang begitu lembut, halus. Nggak ngeres ya, kata anak muda sekarang. Hubungan suami istri dilukiskan dengan diskripsi yang indah serta santun. Dengan kiasan-kiasan yang sopan, tidak merisihkan siapa pun yang membacanya, tanpa kesan jorok. Al-Qur'an tentang itu, sering menggunakan istilah 'asyara {bergaul, juga rafats {bercampur], ataupun diibaratkan dengan pakaian [libas].[5] Hal itu, sesuai dengan firman Allah:

> "Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan Puasa bercampur dengan istri-istri kamu, mereka itu adalah pakaian bagimu, dan kamu pun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasaya kamu tidak dapat menahan nafsumu. Karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi maaf kepadamu, maka sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu" {QS. Al-Baqarah/2: 187}.

> "Istri-istrimu adalah seperti tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok tanammu itu darimana saja kamu hendaki" {QS. Al-Baqarah/2: 223}.

Dari paparan ayat tersebut, maka jelas bahwa Al-Qur'an memiliki karakteristik bahasa Arab yang indah dan menarik hati bagi yang ingin mendalaminya. Bahkan menggunakan bahasa seks dan porno pun sesuai dengan naluri dan fitrah manusia, karena seks merupakan kebutuhan manusia untuk menyalurkan hubungan hawa nafsunya sesuai dengan tuntunan agama, sehingga Al-Qur'an menggunakan bahasa seks dan porno yang bersifat positif dengan bahasa nikah, azwaj, nafsu wahidah, 'asyiruhanna, harsyakum, dan libasulakum.

---

[5] Irena Handono, *Awas Bahaya Kristenisasi di Indonesia*, {Bekasi, Bima Rodheta, 2005}, cet. Ke-2, h. 89

Sedangkan hubungan di luar aturan agama, Al-Qur'an menggunakan bahasa seks dan porno yang bersifat negatif, dengan bahasa zina, dhihar, dan fahsya. Jadi manusia yang menyalurkan seksual dengan pernikahan yang syah berarti mereka menjadi sehat dan bermoral, sedangkan hubungan seksual di luar nikah, berarti berzina dan berbuat kekejian.

C. Kerasionalan Al-Qur'an Tentang Seks dan Porno

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang rasional yang tidak menafikkan keberadaan akan kebutuhan seksual kepada lawan jenisnya, sehingga Al-Qur'an memberikan rambu-rambu kepada manusia yang akan menyalurkan hawanafsunya. Bahkan menyalurkan hubungan seksual dengan malalui bernikhan itulah yang syah, sedangkan hubungan diluar nikah adalah perbuatan zina dan fahsya. Maka fenomena yang nampak dalam kehidupan manusia akan bermacam-macam dalam menyalurkan hubungan seksualnya, ada yang mengkuti hawa nafsunya belaka, ada yang mematikan hawa nafsunya, dan ada pula yang menyalurkan hawa nafsunya sesuai dengan fitrahnya.

Dalam kaitan ini, Afzalur Rahman menyatakan bahwa ada yang berpandangan bahwa kehidupan seks adalah semata-mata alat untuk memuaskan nafsu selera badaniah serta untuk memperoleh kenikmatan dalam nafsu birahi, kelezatan pribadi yang membawa kepada perbuatan yang memalukan, tak senonoh, dan mencemohkan orang. Di pihak lain, ada yang mengganggap bahwa seks tak perlu dipersoalkan karena berbicara seks dipandang berdosa dan memalukan, karena itu harus dijauhi. Sedangkan Islam tidak seperti itu, bahwa hubungan seksual tidak berdosa sehingga orang harus menghindarinya sama sekali, tidak juga barang

mainanan, sehingga orang harus menjadikannya sumber dari kenikmatan jasmaniah serta bebas melakukan hubungan seksual dengan siapa saja. Islam mengizinkan hubungan seksual dalam batas-batas tertentu dan membebankan kewajiban tertentu kepada suami istri.[6]

Jadi hubungan seksul yang dilakukan oleh suami istri dalam Islam tidak berdosa bahkan berpahala. Karena menurut Abdullah Nashih Ulwan Bahwa Islam menyariatkan pernikahan untuk memenuhi birahi dan kebutuhan biologis. Islam mengharamkan kerahiban yakni menjauhi pernikahan dan menganggap seks sebagai suatu perbuatan yang menjijikan karena Islam mengharamkan cara hidup seperti ini, apalagi orang yang mampu untuk menikah. Bahkan Islam menekankan bahwa hubungan seks dengan suami istri yang halal termasuk amal saleh dan berpahala.[7] Lebih tegas lagi, Al-Qur'an menyatakan bahwa hubungan seks di luar nikah adalah suatu perbuatan kekejian yang harus dijauhi karena hal itu termasuk perbuatan zina yang dilarang keras dalam Islam. Sebagaimana Allah menyatkan dalam firman-Nya:

> "Dan janganlah kamu mendekati zina, seungguhnya zina itu adalah suatu perbauatn yang keji dan suatu jalan yang buruk" {QS. Al-Isra/17: 32}.

Perbuatan zina akan melahirkan keburukan dan kekejian serta lahirnya berbagai penyakit dan kejahatan, karena menurut Fadhel Ilahi bahwa bukti kekejian zina adalah hukuman berat yang diperlakukan di dunia terhadap pelaku zina, baik hukuman fisik maupun moral, yang tidak hanya menimpa diri pelakunya saja,

---

[6] Afzalur Rahman, *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan,* {Jakarta Bina Aksara, 1989}, cet. Ke-1, h. 321

[7] Abdullah Nashih Ulwan, *Islam dan Seks,* {Bandung: Pustaka, 1989}, cet. Ke-1, h. 2-4

tetapi juga masyarakat di sekitarnya.[8] Oleh karena itu, Al-Qur'an dengan tegas menghukumi penzina dengan hukuman rajam dan jilid cambuk, serta disaksikan oleh orang banyak.

> "Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegak kamu untuk {menjalakan} agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah pelaksanaan hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan dari orang-orang yang beriman" {QS. An-Nur/24: 2}.

Kemudian Rasulullah Saw. menegaskan hukuman bagi pezina laki-laki yang sudah berkeluarga dihukum dengan jilid seratus kali dan dirajam:

> "Belajarlah dariku, belajarlah dariku. Allah telah memberi jalan keluar bagi mereka: Perjaka yang berzina dengan gadis didera seratus kali dan diasingkan. Laki-laki yang sudah menikah berzina dengan perempuan yang sudah menikah, di dera seratus kali dan dirajam" {HR. Muslim}.[9]

Di sini letak kerasionalan Al-Qur'an yang selalu mengedapankan kebaikan dan kesucian, serta kesehatan manusia dalam berhubungan seksual dengan sehat dan bermoral sehingga lahir keturunan anak-anak yang shaleh atau shalehah. Allah memberikan hukuman yang keras kepada pezina karena perbuatan itu akan merusak moral, agama, dan masyarakat, serta diri mereka. Di samping bahasa seks dan porno yang disuguhkan Al-Qur'an itu memang benar-benar yang rasional dan sesuai kebutuhan fitrah manusia, sehingga manusia tidak mengingkari hal itu dan mengetahui bahwa seks dan porno tidak lepas dari kehidupan manusia, maka manusialah yang akan memanfaatkan hal itu dengan pernikahan yang baik sesuai dengan tuntunan syariat Allah Yang Maha Kuasa.

---

[8] Fadhel Ilahi, *Zina,* {Jakarta: Qisthi Press, 2004}, cet. Ke-1, h. 32
[9] *Ibid,* h. 35